

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Pendidikan Karakter bagi Warga Binaan pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Gunungsitoli adalah pendidikan karakter yang dilakukan terhadap warga binaan melalui program pemasyarakatan atau kegiatan seperti jasmani, rohani, intelektual, dan kemandirian. Tujuan dari pendidikan ini adalah mengembalikan warga binaan ke lingkungan masyarakat dengan memberikan bekal hidup berupa keterampilan kerja dan penanaman kepribadian maupun karakter yang baik. pembinaan ini bersifat wajib bagi warga binaan. Sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kebijakan pembinaan dan pembimbingan adalah petugas pemasyarakatan, warga binaan dan pihak ketiga yang diajak bekerja sama. Dari setiap kegiatan yang dilakukan warga binaan, disisipkan nilai-nilai karakter yang baik untuk warga binaan. Adapun nilai-nilai karakter tersebut adalah nilai religius, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai hidup sehat, nilai mandiri, nilai jiwa wirausaha, nilai pantang menyerah, nilai berpikir kreatif dan inovatif, nilai giat bekerja. Metode yang digunakan oleh petugas pemasyarakatan dalam melaksanakan pembinaan dan pembimbingan sebagai pendidikan karakter adalah dengan melakukan pendekatan individual, pendekatan persuasif, keteladanan, pelatihan, praktik langsung dan pembiasaan.

2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter bagi warga binaan pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Gunungsitoli yaitu: a) warga binaan yang taat dan tertib; b) adanya pihak ketiga yang diminta untuk bekerja sama dalam hal pemasaran hasil produksi narapidana dan menjadi motivator dalam kegiatan pengajian bagi muslim dan ibadah kristen rutin warga binaan; c) d) sifat kebijakan yang wajib diikuti oleh warga binaan. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan pendidikan karakter bagi warga binaan pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Gunungsitoli yaitu: a) motivasi warga binaan dalam melaksanakan pembinaan dan pembimbingan yang kurang; b) sarana prasarana dan anggaran yang terbatas; c) pemasaran yang masih kecil.
3. Solusi dari hambatan pelaksanaan pendidikan karakter bagi warga binaan pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Gunungsitoli adalah: a) memberikan kepada para warga binaan berupa pengusulan cuti mengunjungi keluarga serta segala bentuk cuti lainnya. Selain pemberian *cuti*, warga binaan yang melanggar peraturan akan dikenai sanksi berupa perolehan hukuman selama enam hari kerja yaitu dimasukkan ke dalam Selker; b) memberikan motivasi kepada warga binaan, dan c) mengajukan proposal untuk penambahan sarana prasarana yang kurang ke Kantor Wilayah Hukum Hak Asasi Manusia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran yang diberikan peneliti adalah:

1. Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di dalam bab 4, sebaiknya pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Gunungsitoli dapat menjalin kerja sama dengan pihak ketiga lebih banyak lagi

guna mendukung terselenggaranya pembinaan pendidikan karakter yang efektif dan efisien. Selain itu, lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Gunungsitoli perlu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembinaan pendidikan karakter secara rutin setiap minggu atau bulan, guna mengukur ketercapaian tujuan pemasyarakatan.

2. Bagi Petugas Pemasyarakatan

Melihat masih ada warga binaan yang kurang termotivasi melaksanakan pembinaan pendidikan karakter, maka pihak petugas pemasyarakatan sebagai pembina, pembimbing dan wali pemasyarakatan dapat lebih melakukan pendekatan dengan warga binaan guna memberikan dukungan dan motivasi secara persuasif.